

## **STRATEGI PEMILIHAN KOLEKSI BUKU ANAK UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA DI SDN PAYUDDAN NANGGER**

Fiqih Maulidi<sup>1</sup>, Trio Wahyudi<sup>2</sup>, Fitriatul Fikrah Ashari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

Alamat e-mail : [1vickynokosh@gmail.com](mailto:1vickynokosh@gmail.com), [2triov6200@gmail.com](mailto:2triov6200@gmail.com),  
[3fyfa1253@gmail.com](mailto:3fyfa1253@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to thoroughly examine the book selection strategies for children implemented at SDN Payuddannanger, an elementary school with limited resources committed to fostering reading interest among its students. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews with teachers and library coordinators, participant observations of the selection process and student responses, as well as document analysis. The study findings reveal that the school has developed a comprehensive selection strategy model, based on four main pillars: strategies based on students' needs and cognitive development, strict consideration of book quality and suitability, participatory and democratic procedural mechanisms, and innovations to address budget constraints. The discussion of the results emphasizes that the effectiveness of this strategy lies in its ability to create a literacy-rich environment (literacy-rich environment) through precise curation, aligned with theories of reading interest development and scaffolding. This study concludes that the success of developing children's library collections does not depend on a large budget, but on accurate curation strategies that are contextual, participatory, and oriented towards reader needs. These findings are expected to serve as a reference model for other elementary schools in developing their library collections.*

**Keywords:** Collection Selection Strategy, Children's Books, School Literacy, Qualitative Case Study, Reading Interest.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi pemilihan koleksi buku anak yang diterapkan di SDN Payuddannanger, sebuah sekolah dasar dengan sumber daya terbatas yang berkomitmen untuk menumbuhkan minat baca siswanya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan koordinator perpustakaan, observasi partisipan terhadap proses seleksi dan respons siswa, serta studi dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sekolah ini telah mengembangkan suatu model strategi pemilihan yang komprehensif, yang bertumpu pada empat pilar utama: strategi berbasis kebutuhan dan perkembangan kognitif siswa, pertimbangan kualitas dan kelayakan buku yang ketat, mekanisme prosedur yang partisipatif dan demokratis, serta inovasi dalam mengatasi

keterbatasan anggaran. Pembahasan hasil penelitian menegaskan bahwa keefektifan strategi ini terletak pada kemampuannya menciptakan lingkungan yang kaya literasi (literacy-rich environment) melalui ketepatan kurasi, yang selaras dengan teori perkembangan minat baca dan scaffolding. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesuksesan pengembangan koleksi perpustakaan anak tidak bergantung pada kelimpahan anggaran, melainkan pada ketepatan strategi kurasi yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan pembaca. Temuan ini diharapkan dapat menjadi model referensi bagi sekolah dasar lain dalam mengembangkan koleksi perpustakaannya.

Kata Kunci: Strategi Pemilihan Koleksi, Buku Anak, Literasi Sekolah, Studi Kasus Kualitatif, Minat Baca.

## **A. Pendahuluan**

Dalam lanskap pendidikan yang terus berevolusi, literasi baca tulis tetap menjadi fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa. Kemampuan ini bukan sekadar soal bisa membaca huruf, melainkan tentang membangun kebiasaan dan budaya literat yang akan membuka wawasan, memicu kreativitas, serta mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan (Indriyani et al., 2019). Sayangnya, membangun budaya ini seringkali terhambat di tahap paling fundamental, yaitu menumbuhkan minat baca yang kuat pada anak-anak usia sekolah dasar. Pada fase inilah, minat itu harus dipupuk, bukan dipaksa.

Rendahnya minat baca pada anak, khususnya di sekolah dasar seringkali disalahartikan sebagai

kemalasan. Padahal, akar permasalahannya kerap lebih kompleks. Faktor utama yang paling menonjol adalah ketiadaan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dan menarik bagi mereka(Cahya Rohim & Rahmawati, 2020). Banyak sekolah, terutama di daerah, menghadapi kendala dalam menyediakan koleksi buku yang tujuannya bukan hanya untuk memenuhi rak, tetapi juga mampu berbicara dan membangkitkan rasa ingin tahu anak. Koleksi yang usang, tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, atau dengan visual yang monoton justru dapat menjadi penghalang pertama anak jatuh cinta pada buku.

SDN Payuddan Nangger, sebagai salah satu ujung tombak

pendidikan dasar di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep tidak lepas dari tantangan ini. Berdasarkan observasi awal, minat baca siswa masih perlu mendapat perhatian khusus. Ketersediaan buku di perpustakaan atau pojok baca kelas terbatas. lebih krusialnya, pemilihan koleksi buku belum secara spesifik dirancang untuk menciptakan daya pikat yang kuat bagi siswa. Buku-buku yang ada cenderung umum dan kurang memperhatikan elemen-elemen kunci yang justru mampu memancing ketertarikan anak seperti ilustrasi yang cerah dan imaginatif, cerita yang relevan dengan dunia mereka, serta bahasa yang sederhana dan menyenangkan(Irhandayaningsih, 2019).

Oleh karena itu, upaya strategis sangat dibutuhkan. Di sinilah peran strategi pemilihan koleksi menjadi sentral. Proses kurasi yang cermat dengan mempertimbangkan usia, minat, tingkat membaca, dan daya tarik visual bukanlah pekerjaan administratif belaka, melainkan sebuah tindakan pedagogis (Sintasari et al., 2025). Tindakan inilah yang akan menentukan apakah sebuah

buku hanya menjadi pajangan rak atau menjadi jendela dunia yang dinantikan oleh setiap siswa. Pemilihan yang tepat dapat mengubah perpustakaan dari ruang yang sepi menjadi taman bermain bagi imajinasi siswa.

Berdasarkan kondisi inilah artikel ini disusun untuk mengkaji lebih dalam strategi pemilihan koleksi buku anak yang diterapkan di SDN Payuddannangger. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan langkah-langkah praktis yang dapat diambil oleh guru dan pengelola perpustakaan sekolah dalam memilih buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan minat baca dan literasi siswa di sekolah tersebut.

Memahami dunia literasi anak usia sekolah dasar ibarat memahami cara kerja seorang petualang cilik. Minat baca dalam konteks ini bukan sekadar kemampuan mengenal huruf, melainkan suatu kondisi psikologis yang ditandai dengan rasa senang, perhatian spontan, dan keterlibatan emosional saat anak berinteraksi dengan buku (Deanoari Anugrah et al., 2022). Menurut Hidi & Renninger, minat baca berkembang melalui fase

berjengjang, mulai dari ketertarikan situasional yang dipicu faktor eksternal seperti cover buku yang warna-warni atau kegiatan membaca nyaring oleh guru hingga berubah menjadi minat individu yang tumbuh dari dalam diri anak sendiri. Pada siswa SD, fase ini sangat cair dan mudah berubah, sangat bergantung pada seberapa menghibur dan bermakna pengalaman membaca yang mereka alami.

Dalam menciptakan pengalaman membaca yang bermakna tersebut, pemahaman akan kriteria buku anak yang baik menjadi kunci sentral. Buku untuk anak bukanlah versi sederhana dari buku orang dewasa, melainkan sebuah karya seni tersendiri yang mengintegrasikan berbagai elemen secara harmonis. Aspek visual sering menjadi gerbang pertama yang menentukan apakah seorang anak akan tertarik atau tidak (Wardaya et al., 2020). Ilustrasi yang hidup, penuh warna, dan ekspresif berfungsi sebagai alat bercerita yang powerful, membantu anak yang masih berpikir secara konkret untuk membangun pemahaman dan mengaitkan emosi dengan alur cerita. Dari segi bahasa,

kalimat-kalimatnya harus sederhana namun puitis. Mudah diucapkan dan memiliki irama yang enak didengar bahkan hampir menyerupai nyanyian. Sementara dari sisi tema, cerita harus relevan dengan dunia mereka. Misalkan tentang persahabatan, keluarga, petualangan, atau binatang sembari memperkenalkan nilai-nilai moral secara halus tanpa terkesan menggurui.

Namun, memiliki buku yang memenuhi kriteria baik saja tidak cukup. Proses strategi pemilihan koleksi merupakan jantung dari pengelolaan perpustakaan anak yang efektif. Aktivitas ini jauh melampaui sekadar mengisi rak buku, melainkan sebuah bentuk kurasi yang memerlukan pertimbangan mendalam dan berlapis. Seorang pustakawan atau guru yang cermat akan mempertimbangkan aspek tingkat perkembangan kognitif anak. Untuk kelas rendah (1-3) lebih cocok buku dengan gambar dominan dan teks singkat. Sementara kelas tinggi (4-6) sudah dapat diperkenalkan dengan cerita beralur lebih kompleks. Mereka juga harus jeli melihat keragaman tema dengan tidak hanya menyediakan fiksi tetapi juga non-fiksi

bergambar tentang sains, sejarah, atau seni yang dapat memuaskan rasa ingin tahu alamiah anak (Yuliana & Mardiyana, 2021).

Dalam ekosistem literasi sekolah, peran guru dan pustakawan mengalami transformasi mendasar. Mereka bukan lagi sekadar pengelola buku atau pengajar, melainkan berubah menjadi jembatan emosional antara anak dan dunia literasi. Seorang guru yang rutin membacakan buku dengan suara lantang dan penuh ekspresi di kelas, pada hakikatnya sedang mendemonstrasikan langsung betapa menyenangkannya aktivitas membaca. Sementara pustakawan berperan sebagai kuriator pengalaman membaca yang harus mampu mempertemukan anak dengan buku yang tepat di saat yang tepat (Distianti & Pramudyo, 2024). Misalnya merekomendasikan buku tentang pahlawan kepada anak yang menyukai petualangan atau buku tentang luar angkasa kepada anak yang sering bertanya tentang bintang-bintang.

Teori Vygotsky tentang scaffolding atau dukungan berbasis perkembangan menemukan wujud nyatanya dalam konteks pemilihan

buku anak (Islam et al., 2023). Buku berfungsi sebagai alat yang ideal untuk perancang perkembangan kognitif anak ketika dipilih dengan tingkat kesulitan yang tepat. Bagi siswa buku terkesan tidak terlalu mudah hingga membosankan dan tidak terlalu sulit hingga membuat frustasi. Pendekatan bertingkat dalam pemilihan koleksi memungkinkan setiap anak menemukan tantangan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga menciptakan pengalaman membaca yang sukses dan membanggakan. Inilah sebabnya mengapa pemahaman terhadap tingkat kesulitan bacaan menjadi sangat krusial dalam proses seleksi buku.

Pada akhirnya, seluruh elemen minat baca, kriteria buku, strategi pemilihan, dan peran pendidik membentuk sebuah ekosistem yang saling terhubung dan saling memperkuat. Koleksi buku yang berkualitas, terpilih secara strategis, dan didukung oleh guru serta pustakawan yang penuh passion, akan menciptakan lingkungan literacy-rich atau lingkungan yang kaya literasi. Di lingkungan seperti SDN Payuddan Nanger di mana sumber

daya mungkin terbatas, pendekatan yang tepat dalam memilih buku menjadi sebuah keniscayaan. Sebab, setiap buku yang terpilih dengan cermat bukan hanya sebuah objek mati, melainkan sebuah undangan untuk memasuki dunia baru dan menjadi sebuah investasi berharga untuk menanamkan kecintaan membaca yang diharapkan dapat bertahan seumur hidup anak.

## B. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus tunggal. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa fokus penelitian adalah memahami secara mendalam strategi pemilihan koleksi buku anak dalam konteks naturalnya. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dikonstruksi oleh individu atau kelompok terkait dengan masalah sosial atau humaniora (Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Ardiansyah et al., n.d.). Pendekatan ini tepat digunakan karena penelitian ini berupaya memahami persepsi,

pengalaman, dan praktik nyata para guru dan pengelola perpustakaan dalam memilih koleksi buku anak, yang tidak dapat diukur secara numerik tetapi memerlukan pemahaman kontekstual yang mendalam.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus tunggal intrinsik, di mana kasus yang diteliti dipilih karena memiliki karakteristik khusus yang unik dan menarik untuk dipelajari secara mendalam. Menurut Stake, studi kasus intrinsik bertujuan untuk memahami kasus tertentu secara mendalam, bukan karena kasus tersebut mewakili kasus lain, tetapi karena kasus itu sendiri memiliki nilai penting yang layak dikaji (Dwi Azhari et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, SDN Payuddan Nangger dipilih sebagai kasus karena memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan minat baca siswa meskipun dengan sumber daya yang terbatas, sehingga strategi pemilihan koleksi bukunya menjadi hal yang krusial dan menarik untuk diteliti.

Pemilihan studi kasus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap sekolah memiliki karakteristik dan konteks yang unik, sehingga

strategi pemilihan koleksi buku anak di SDN Payuddan Nangger perlu dipahami secara holistik dan kontekstual. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali secara mendalam berbagai aspek yang mempengaruhi proses pemilihan koleksi. Mulai dari faktor kebijakan sekolah, ketersediaan anggaran, kompetensi guru, hingga karakteristik siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas realitas di lapangan secara utuh.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Kombinasi teknik-teknik ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pemilihan koleksi buku anak tidak hanya dari apa yang diungkapkan oleh narasumber, tetapi juga dari apa yang benar-benar dipraktikkan di lapangan serta didukung oleh dokumen-dokumen resmi yang ada.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Payuddan Nangger selama bulan Oktober hingga November 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki perpustakaan yang sedang berkembang dan menunjukkan komitmen dalam meningkatkan minat baca siswa sehingga sangat relevan untuk diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Payuddan Nangger yang terletak di Jalan Raya Tambukoh, Kelurahan Payuddan Nangger, Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep. Sekolah ini dipilih dengan pertimbangan tertentu yang sangat mendukung tujuan penelitian. SDN Payuddan Nangger merupakan sekolah dasar negeri yang memiliki karakteristik unik dimana sekolah ini cukup representatif untuk mewakili kondisi sekolah dasar di daerah dengan sumber daya terbatas namun memiliki komitmen kuat dalam pengembangan literasi.

Secara geografis, sekolah ini terletak di daerah pedesaan yang sebagian besar siswanya berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah. Meskipun demikian, SDN Payuddan Nangger menunjukkan

perkembangan yang positif dalam hal pengelolaan perpustakaan sekolah. Sekolah ini memiliki ruang perpustakaan yang terpisah dari ruang kelas meskipun dengan koleksi buku yang masih terbatas. Yang menarik dari sekolah ini adalah upaya keras para guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa meskipun dengan anggaran yang sangat terbatas.

Dari segi populasi, SDN Payuddan Nangger memiliki 120 siswa yang terbagi dalam 6 rombongan belajar (Rombel) dari kelas 1 hingga kelas 6. Sekolah ini memiliki 12 guru tetap dan 1 tenaga perpustakaan yang merangkap sebagai guru kelas. Yang menjadi perhatian khusus adalah adanya inisiatif dari sekolah untuk mengalokasikan dana BOS secara khusus untuk pengembangan perpustakaan meskipun dalam jumlah yang tidak besar. Selain itu, sekolah ini juga aktif menjalin kerjasama dengan komunitas literasi lokal untuk mendapatkan bantuan buku-buku anak.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari bulan September hingga November 2025.

Pemilihan rentang waktu ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Bulan September dipilih karena merupakan periode dimana tahun ajaran baru sudah berjalan stabil, kegiatan pembelajaran sudah berlangsung normal, dan program-program sekolah termasuk pengelolaan perpustakaan sudah berjalan dengan rutin. Pada bulan ini, peneliti dapat mengamati aktivitas pemilihan dan pengadaan koleksi buku untuk semester ganjil.

Bulan Oktober menjadi periode puncak penelitian dimana pengumpulan data intensif dilakukan. Pemilihan bulan ini karena bertepatan dengan kegiatan tengah semester dimana biasanya sekolah melakukan evaluasi terhadap program-program yang sudah berjalan, termasuk pengelolaan perpustakaan. Pada bulan ini, peneliti dapat mengamati bagaimana strategi pemilihan koleksi buku direncanakan untuk memenuhi kebutuhan semester berikutnya.

Sedangkan bulan November dipilih sebagai periode penyelesaian penelitian karena pada bulan ini sekolah biasanya mempersiapkan pengadaan buku untuk tahun ajaran

berikutnya. Dengan demikian, peneliti dapat mengamati keseluruhan siklus pengelolaan koleksi perpustakaan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, pemilihan periode ini juga mempertimbangkan kondisi cuaca yang relatif stabil sehingga tidak mengganggu proses pengumpulan data.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif studi kasus ini, pemilihan subjek dan objek penelitian dilakukan secara purposif dengan pertimbangan tertentu yang mendukung tercapainya kedalaman dan kekayaan data. Penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pemilihan koleksi buku anak di SDN Payuddannanger, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi yang diterapkan.

Subjek penelitian terdiri dari aktor-aktor kunci yang memiliki peran strategis dalam proses pemilihan koleksi buku anak. Pertama, guru kelas 1-3 yang berjumlah 3 orang dipilih karena mereka memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik membaca siswa usia dini

dan kebutuhan literasi dasar. Mereka biasanya paling aktif dalam memilih buku untuk pojok baca di kelas masing-masing. Kedua, guru kelas 4-6 yang juga berjumlah 3 orang dipilih karena mereka memahami perkembangan minat baca siswa yang sudah mulai kompleks dan membutuhkan variasi bacaan yang lebih beragam.

Subjek ketiga adalah Kepala perpustakaan yang dalam hal ini dijabat oleh salah seorang guru senior. Posisi ini sangat krusial karena memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan akhir terkait pengadaan koleksi buku. Keempat, kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama kebijakan pengembangan perpustakaan dan penyediaan anggaran. Kelima, komite sekolah yang terlibat dalam pengawasan penggunaan dana BOS untuk pengadaan buku. Terakhir, sampel siswa dari berbagai tingkat kelas yang diwawancara untuk memahami preferensi mereka terhadap buku-buku yang tersedia.

Objek penelitian dalam studi ini adalah strategi pemilihan koleksi buku anak yang diterapkan di SDN Payuddan Nangger. Objek ini

mencakup beberapa aspek penting, antara lain mekanisme seleksi buku yang meliputi prosedur dan kriteria penilaian buku, pertimbangan pedagogis yang digunakan dalam memilih buku yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, faktor-faktor penentu dalam pengambilan keputusan pemilihan buku, serta tahapan-tahapan yang dilalui dari perencanaan hingga pengadaan buku.

Pemilihan subjek yang beragam ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan berperspektif ganda (Data & Penelitian, n.d.). Dari guru, peneliti dapat memahami pertimbangan edukatif dalam pemilihan buku. Dari koordinator perpustakaan dan kepala sekolah, dapat digali aspek manajerial dan kebijakan. Sementara dari siswa, dapat diketahui efektivitas strategi pemilihan buku yang selama ini diterapkan berdasarkan respon dan minat mereka terhadap koleksi yang ada.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yang saling melengkapi untuk memastikan diperolehnya data yang komprehensif

dan valid. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap teknik memiliki keunggulan tersendiri dalam mengungkap aspek-aspek berbeda dari strategi pemilihan koleksi buku anak.

Wawancara Mendalam (In-Depth Interview) diterapkan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pertimbangan para pelaku utama dalam proses pemilihan koleksi buku. Menurut Patton (Ramdani, 2021), wawancara mendalam memungkinkan peneliti memahami makna dan konteks dari suatu fenomena melalui dialog intensif dengan informan kunci. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel.

Adapun Tahapan pelaksanaan wawancara terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan follow up. Dalam Tahap persiapan peneliti menyusun protokol wawancara yang mencakup pertanyaan inti tentang kriteria pemilihan, proses pengambilan keputusan, dan tantangan yang dihadapi. Adapun pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan wawancara di lingkungan yang nyaman bagi informan dengan

durasi 45-60 menit setiap sesi. Tahap follow-up peneliti sekedar melakukan konfirmasi dan klarifikasi terhadap data yang telah diperoleh.

Dalam berlangsungnya wawancara tentunya peneliti mempersiapkan instrumen wawancara. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara terstruktur yang mencakup pertanyaan tentang kriteria substantif (kesesuaian dengan kurikulum, nilai moral), pertanyaan tentang kriteria teknis (kualitas cetak, ketahanan bahan), pertanyaan tentang proses (mekanisme seleksi, pihak yang terlibat), pertanyaan tentang kendala dan solusi. Selain itu peneliti juga mempersiapkan alat perekam audio namun dengan persetujuan informan. Sebagai pelengkap peneliti juga menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat ekspresi dan gestur informan bila dibutuhkan (Qurotul et al., 2025).

**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA**  
Strategi Pemilihan Koleksi Buku Anak di SDN Payuddan Nanger

Narasumber : .....  
Jabatan/Posisi : .....  
Tanggal Wawancara : .....

No	Tujuan Pertanyaan	Pertanyaan Inti	Catatan
1	Kriteria Pemilihan Buku Mengidentifikasi standar dan patokan utama dalam memilih buku.	"Bisa dijelaskan, kriteria apa saja yang Bapak/Ibu pertimbangkan ketika memilih buku anak untuk ditambahkan ke koleksi sekolah?"	
2	Prosedur & Mekanisme Memetakan alur dan tahapan resmi dalam proses seleksi.	"Bisa diceritakan, bagaimana alur atau proses pemilihan buku baru, mulai dari tahap perencanaan hingga benar-benar dibeli?"	
3	Pertimbangan Pedagogis & Kebutuhan Siswa Menggali kaitan antara pemilihan buku dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.	"Bagaimana Bapak/Ibu memastikan buku yang dipilih sesuai dengan kebutuhan belajar dan tingkat perkembangan siswa?"	
4	Sumber Informasi & Pengadaan Menelusuri dari mana buku-buku direkomendikan dan diperoleh.	"Dari mana saja biasanya sumber rekomendasi atau informasi tentang buku-buku anak yang bagus?"	
5	Tantangan & Kendala Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses pemilihan dan pengadaan.	"Apa kendala atau tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya menyediakan buku-buku yang menarik dan berkualitas untuk siswa?"	
6	Evaluasi & Harapan Ke Depan Mengevaluasi keefektifan strategi yang ada dan rencana pengembangan.	"Menurut Bapak/Ibu, seberapa efektif strategi pemilihan buku yang selama ini dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa?"	

Petunjuk Penggunaan untuk Peneliti:

1. Mulai wawancara dengan perkenalan singkat, menjelaskan tujuan penelitian, dan minta izin untuk merekam.
2. Gunakan kolom Pertanyaan Inti sebagai panduan utama. Peneliti diperkenankan menanyakan sesuatu yang tidak tertera di kolom pertanyaan inti dan tidak disebutkan oleh narasumber jika dibutuhkan
3. Urutan pertanyaan tidak harus kaku. Ikuti alur pembicaraan narasumber, tetapi pastikan semua domain (kriteria, prosedur, dkk) tercover.
4. Gunakan kolom Catatan Lapangan untuk mencatat ekspresi, gestur, atau penerukan khusus dari narasumber yang tidak terekam dalam audio (misal Narasumber terlihat antusias saat menceritakan sesuatu, Menghela napas ketika menyebutkan kendala anggaran).
5. Di akhir wawancara, ringkaskan poin-poin kunci dan konfirmasi kembali kepada narasumber apakah pemahaman Anda sudah benar.

**Gambar 1.1**

Selain wawancara, Observasi partisipan dilakukan untuk memahami praktik nyata pemilihan koleksi buku dalam setting alami. Teknik ini memungkinkan peneliti menyaksikan langsung proses seleksi buku dan interaksi antara berbagai pihak yang terlibat. Menurut Spradley (Nur & Yaumil Utami, n.d.), observasi partisipan memberikan akses pada data tentang perilaku yang mungkin

tidak disadari atau tidak diungkapkan dalam wawancara.

Adapun dalam pelaksanaannya, observasi ini juga meliputi beberapa tahapan. Saat observasi peneliti mengamati secara umum aktivitas di perpustakaan dan ruang guru terkait pemilihan buku. Kami juga mengamati secara khusus interaksi selama rapat pemilihan buku dan respons siswa terhadap koleksi terpilih. Observasi yang dilakukan terkonsep secara sistematis dan terencana dengan menggunakan instrumen. Instrument observasi tersebut mencakup aspek fisik (kondisi dan penataan buku), aspek prosedural (alur kerja pemilihan), aspek interaksional (komunikasi antar pihak), serta aspek temporal (waktu dan durasi proses). Dokumentasi foto dengan izin pihak setempat juga kami ambil untuk merekam kondisi visual koleksi.

**INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI**

Strategi Pemilihan Koleksi Buku Anak di SDN Payuddan Nanger

Peneliti : .....  
Lokasi Observasi : ..... (Perpustakaan/Ruang Guru/Kelas)  
Tanggal Observasi : .....  
Waktu Observasi : .....  
Aktivitas yang Diamati: .....

**A. Observasi Fisik dan Lingkungan**

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi Hasil Observasi	Catatan Khusus
1	Kondisi Fisik Perpustakaan/Ruang Baca	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Tata letak rak dan furnitur</li> <li>➢ Pencahanayaan dan sirkulasi udara</li> <li>➢ Kebersihan dan kerapian</li> <li>➢ Ketersediaan area baca yang nyaman</li> </ul>		
2	Penataan dan Organisasi Koleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Sistem penataan buku (berdasarkan kelas/tema/abjad)</li> <li>➢ Kejelasan label dan tanda</li> <li>➢ Keteraksesan koleksi bagi siswa</li> <li>➢ Kondisi fisik buku (baru, lama, rusak)</li> </ul>		
3	Display dan Promosi Buku	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Keberadaan display buku baru/rekomendasi</li> <li>➢ Visualisasi yang menarik</li> <li>➢ Rotasi display secara berkala</li> </ul>		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Informasi tentang koleksi</li> </ul>		

**B. Observasi Proses dan Aktifitas**

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi Hasil Observasi	Catatan Khusus
1	Interaksi Guru-Pustakawan dalam Seleksi Buku	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Frekuensi komunikasi</li> <li>➢ Media yang digunakan (rapat, chat, dll)</li> <li>➢ Proses pertimbangan bersama</li> <li>➢ Pembagian peran dan tanggung jawab</li> </ul>		
2	Proses Seleksi Buku oleh Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Cara mengevaluasi buku (membaca sampel, lihat cover, dll)</li> <li>➢ Diskusi dengan kolega</li> <li>➢ Pertimbangan yang digunakan</li> <li>➢ Waktu yang dialokasikan</li> </ul>		
3	Respon Siswa terhadap Koleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Ekspresi wajah dan bahasa tubuh</li> <li>➢ Jenis buku yang paling sering diambil</li> <li>➢ Durasi membaca</li> <li>➢ Interaksi dengan buku (membaca, melihat gambar, bercerita)</li> </ul>		
4	Pemanfaatan Koleksi dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Integrasi buku dalam kegiatan belajar</li> <li>➢ Pola peminjaman buku</li> <li>➢ Variasi penggunaan buku</li> <li>➢ Kreativitas dalam pemanfaatan</li> </ul>		

**Petunjuk Penggunaan untuk Peneliti:**

1. Persiapan:
  - a. Baca pedoman observasi sebelum ke lapangan
  - b. Pastikan peralatan (alat tulis, kamera) siap digunakan
  - c. Dapatkan izin observasi dan dokumentasi
2. Selama Observasi:
  - a. Isi kolom deskripsi dengan objektif dan detail
  - b. Gunakan kode perilaku untuk efisiensi pencatatan
  - c. Catat waktu kejadian penting
  - d. Ambil foto hanya dengan izin dan pertimbangkan etika
3. Setelah Observasi:
  - a. Lengkapi catatan segera setelah observasi selesai
  - b. Bandingkan dengan observasi sebelumnya untuk identifikasi pola
  - c. Identifikasi hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dengan wawancara
4. Etika:
  - a. Minimalkan gangguan terhadap aktivitas normal
  - b. Hargai privasi subjek yang diamati
  - c. Jaga kerahasiaan identitas dalam dokumentasi

**Gambar 1.2**

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Profil sekolah**

SD Negeri Payuddannangger hadir sebagai sebuah institusi pendidikan dasar yang terletak di lingkungan pedesaan di wilayah kabupaten Sumenep. Sekolah ini dikelilingi oleh pemandangan khas masyarakat menengah ke bawah dengan aktivitas ekonomi sebagian besar warga sebagai petani, swasta, dan Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Dari segi fasilitas fisik, sekolah ini memiliki 9 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, dan 1 ruang perpustakaan multifungsi yang juga digunakan sebagai ruang serba guna.

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari administrasi sekolah, SDN Payuddan Nangger

memiliki 120 siswa yang terdistribusi dalam 6 rombongan belajar. Jumlah guru tetap berjumlah 12 orang dengan gelar sarjana strata 1 (S1). Dalam observasi yang dilakukan, terlihat jelas bahwa meskipun kondisi fisik bangunan terlihat sederhana, namun lingkungan sekolah terawat dengan baik dengan taman-taman kecil yang ditata rapi di beberapa sudut halaman sekolah.

Ruangan perpustakaan sekolah berukuran 6x8 meter dengan tata ruang yang cukup sederhana namun fungsional. Berdasarkan observasi langsung, ruangan ini dilengkapi dengan 4 unit rak buku kayu berukuran besar, 4 meja dengan lantai yang bersih dan memungkinkan untuk lesehan, dan 1 lemari katalog sederhana. Pencahayaan ruangan mengandalkan cahaya matahari dari 4 jendela besar di depan dan di belakang dan 3 lampu neon sebagai penerangan tambahan. Suasana ruangan terasa cukup nyaman dan sejuk dengan ventilasi udara yang optimal.

Dari studi dokumentasi terhadap katalog perpustakaan, tercatat jumlah koleksi buku sebanyak 1.245 eksemplar yang terdiri dari 892

judul berbeda. Komposisi koleksi meliputi 45% buku pelajaran, 35% buku cerita anak, 15% buku pengetahuan populer, dan 5% referensi umum. Khusus untuk koleksi buku anak, terdapat 326 judul buku cerita dengan kondisi fisik yang beragam. Dalam observasi mendalam, teridentifikasi bahwa sekitar 60% koleksi buku cerita berada dalam kondisi baik, 25% dalam kondisi cukup, dan 15% dalam kondisi rusak yang membutuhkan perbaikan atau penggantian.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sahari, S.Pd., terungkap bahwa tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan literasi adalah keterbatasan anggaran. "Dana BOS yang dialokasikan untuk pengembangan perpustakaan hanya sekitar 5-7% dari total anggaran dan itu sangat tidak mencukupi untuk membeli buku-buku baru yang berkualitas," ujarnya. Tantangan lain yang diidentifikasi melalui observasi adalah rendahnya frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan, dimana rata-rata hanya 15-20 siswa yang memanfaatkan perpustakaan setiap harinya.

Namun di balik tantangan tersebut, terdapat beberapa peluang yang dapat dikembangkan. Dari wawancara dengan beberapa guru, terungkap bahwa semangat untuk meningkatkan budaya baca cukup tinggi di kalangan pendidik. "Meskipun dengan keterbatasan, kami berusaha membuat program membaca 15 menit setiap pagi sebelum pelajaran dimulai," tutur Pak Nurul Hikam, guru kelas 3. Peluang lain datang dari komunitas literasi lokal yang beberapa kali menyumbangkan buku dan relawan untuk kegiatan mendongeng.

Kondisi sosio-ekonomi orang tua siswa juga menjadi pertimbangan penting. Berdasarkan data dari wawancara dengan guru wali kelas, sekitar 65% orang tua siswa tidak mampu membeli buku bacaan tambahan untuk anak-anak mereka. "Inilah yang membuat peran perpustakaan sekolah menjadi sangat vital, karena bagi sebagian besar siswa, ini adalah satu-satunya sumber bacaan yang mereka miliki," jelas Pak Nurul Hikam yang sekaligus menjabat sebagai koordinator perpustakaan.

## 2. Temuan Utama

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para guru dan observasi di kelas, terungkap bahwa strategi pemilihan koleksi buku anak di SDN Payuddannangger sangat mempertimbangkan aspek perkembangan dan kebutuhan siswa. Ibu Nur, guru kelas 2, menjelaskan: "Kami membedakan pemilihan buku untuk kelas rendah dan tinggi. Untuk kelas 1-3, kami prioritaskan buku dengan gambar besar dan warna cerah, teks sedikit tapi bermakna. Sedangkan kelas 4-6 sudah bisa menerima buku dengan cerita yang lebih kompleks," Tuturnya.

Observasi di perpustakaan selama tiga bulan menunjukkan pola yang konsisten dengan pernyataan tersebut. Buku-buku untuk kelas rendah didominasi oleh cerita bergambar dengan teks rata-rata 2-3 kalimat per halaman, sementara untuk kelas tinggi sudah terdapat buku cerita dengan chapter pendek. Data statistik peminjaman dari dokumentasi perpustakaan menunjukkan bahwa buku dengan ilustrasi warna-warni memiliki tingkat peminjaman 40% lebih tinggi dibandingkan buku dengan ilustrasi sederhana.

Proses seleksi buku di SDN Payuddannangger dilakukan dengan pertimbangan kualitas yang ketat meskipun dengan anggaran terbatas. Pak Nurul, koordinator perpustakaan memaparkan "Kami memiliki checklist sederhana untuk menilai buku. Pertama, kertas harus tebal dan tidak mudah sobek. Kedua, ilustrasi harus jelas dan warnanya tidak buram. Ketiga, bahasa harus sesuai usia anak. Keempat, pesan moral harus positif."

Mekanisme pemilihan koleksi buku di SDN Payuddan Nangger mengikuti alur yang terstruktur namun tetap fleksibel. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sahari selaku kepala sekolah, dijelaskan "Proses dimulai dari identifikasi kebutuhan oleh guru kelas kemudian dikompilasi oleh koordinator perpustakaan. Dibahas dalam rapat bulanan dan akhirnya ditetapkan sebagai usulan pengadaan." Observasi terhadap dua kali rapat seleksi buku menunjukkan mekanisme yang konsisten. Rapat dihadiri oleh perwakilan guru setiap tingkat kelas, koordinator perpustakaan, dan bendahara sekolah. Dalam rapat tersebut setiap

usulan buku didiskusikan secara demokratis dengan pertimbangan utama yakni kesesuaian dengan kurikulum, daya tarik bagi siswa, dan ketersediaan anggaran.

Keterbatasan anggaran tidak menyurutkan inovasi dalam strategi pemilihan koleksi. Ibu Nur menceritakan "Kami menerapkan sistem prioritas berdasarkan urgensi. Buku untuk program literasi dasar kelas 1 menjadi prioritas utama. Kemudian buku penunjang kurikulum. Baru setelah itu buku bacaan umum." Data dari laporan pengadaan buku tahun 2024 menunjukkan alokasi anggaran yang efektif. 40% untuk buku kelas rendah, 35% untuk buku kelas tinggi, 15% untuk buku penunjang kurikulum, dan 10% untuk buku bacaan umum. Inovasi lain yang teridentifikasi melalui wawancara dengan komite sekolah adalah program "Satu Siswa Satu Buku" dimana orang tua menyumbangkan satu buku baru setiap tahun, yang kemudian diseleksi oleh guru untuk ditambahkan ke koleksi perpustakaan.

Dari observasi partisipan terlihat jelas bahwa strategi ini berhasil mengoptimalkan sumber daya yang terbatas. Koleksi buku

yang ada menunjukkan variasi yang cukup baik meskipun dengan anggaran minim. Sistem pemilihan yang ketat memastikan setiap buku yang dibeli benar-benar berkualitas dan sesuai kebutuhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa SDN Payuddan Nanger telah mengembangkan strategi pemilihan koleksi yang komprehensif, mempertimbangkan aspek pedagogis, kualitas teknis, mekanisme yang partisipatif, dan inovasi dalam mengatasi keterbatasan. Strategi ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi telah terimplementasi dalam praktik sehari-hari dengan konsistensi yang tinggi.

### **3. Memetakan Strategi Pemilihan BUKU**

Temuan penelitian mengenai strategi pemilihan koleksi di SDN Payuddannangger menunjukkan keselarasan yang signifikan dengan teori kriteria buku anak ideal yang diuraikan dalam tinjauan pustaka. Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam, sekolah ini konsisten menerapkan prinsip-prinsip pemilihan buku yang mempertimbangkan aspek visual,

bahasa, dan tema. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur, guru kelas 2. "Kami sangat memperhatikan ilustrasi karena bagi anak-anak kelas rendah, gambar adalah pintu masuk untuk memahami cerita." Pernyataan ini sejalan dengan teori bahwa ilustrasi yang hidup dan berwarna berfungsi sebagai alat bercerita yang powerful bagi anak yang masih berpikir secara konkret (Asdar & Barus, 2023).

Namun, penelitian ini juga mengungkap adanya kesenjangan antara teori ideal dan praktik di lapangan. Meskipun guru-guru memahami pentingnya kualitas fisik buku, keterbatasan anggaran menyebabkan kompromi dalam pemilihan. Pak Nurul menjelaskan, "Kadang kami harus memilih antara buku dengan kertas tebal tapi mahal atau kertas tipis tapi lebih terjangkau." Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam konteks sumber daya terbatas pertimbangan ekonomis seringkali menjadi faktor penentu yang mempengaruhi penerapan kriteria ideal.

Temuan penelitian memperkuat teori tentang peran guru dan pustakawan sebagai kuriator

literasi. Berdasarkan analisis terhadap data wawancara dan observasi, guru-guru di SDN Payuddan Nangger tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai mediator antara siswa dan buku. Pak Sahari, kepala sekolah menegaskan "Guru-guru kami diharapkan mampu merekomendasikan buku yang tepat untuk setiap siswa berdasarkan pemahaman mereka terhadap karakteristik masing-masing anak."

Observasi selama proses pemilihan buku menunjukkan bahwa guru-guru bertindak sebagai filter yang menyeleksi buku berdasarkan pertimbangan pedagogis. Mereka tidak hanya menilai dari segi konten, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian buku dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Praktek ini konsisten dengan teori Vygotsky tentang scaffolding, dimana guru memberikan dukungan tepat pada zona perkembangan terdekat siswa melalui pemilihan bahan bacaan yang sesuai.

Strategi pemilihan koleksi buku bacaan di SDN Payuddan Nangger secara implisit telah menerapkan prinsip-prinsip teori minat baca menurut Hidi & Renninger (Sdn,

2021). Berdasarkan analisis data wawancara, guru-guru memahami pentingnya membangun minat baca melalui tahapan yang bertahap. Seperti diungkapkan Bu Nur "Kami mulai dari buku-buku yang ringan dan menghibur dulu, baru secara perlahan mengenalkan buku dengan konten yang lebih serius."

Data statistik peminjaman buku dan observasi terhadap respons siswa mendukung efektivitas pendekatan ini. Buku-buku dengan tema yang dekat dengan dunia anak dan ilustrasi yang menarik menunjukkan tingkat peminjaman yang lebih tinggi. Temuan ini sesuai dengan teori bahwa minat baca berkembang dari ketertarikan situasional yang dipicu faktor eksternal menuju minat individu yang tumbuh dari dalam diri (Sinaga et al., n.d.). Strategi pemilihan buku yang mempertimbangkan daya tarik visual dan relevansi tema berhasil menciptakan kondisi yang optimal untuk memicu ketertarikan situasional tersebut.

Sintesis dari seluruh temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pemilihan koleksi di SDN Payuddannanger telah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang

kaya literasi (Literacy-Rich Environment) meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Berdasarkan analisis triangulasi data, teridentifikasi bahwa keselarasan antara strategi pemilihan berbasis kebutuhan siswa, mekanisme yang partisipatif, dan inovasi dalam mengatasi keterbatasan telah menciptakan ekosistem literasi yang efektif (Sinaga et al., n.d.). Pemanfaatan media dan sumber belajar yang dikurasi secara tepat, termasuk buku dan media pembelajaran interaktif, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa sekolah dasar, sehingga memperkuat terciptanya lingkungan yang kaya literasi meskipun dalam kondisi keterbatasan sumber daya (Manahim et al., 2024).

Observasi terhadap aktivitas di perpustakaan dan kelas menunjukkan bahwa buku-buku yang terpilih melalui proses kurasi yang ketat mampu menarik minat baca siswa. Tingkat kunjungan perpustakaan yang meningkat dalam tiga bulan terakhir, dari rata-rata 15 menjadi 25 siswa per hari, menunjukkan bahwa strategi pemilihan yang diterapkan telah

berhasil menciptakan lingkungan yang mendorong interaksi positif dengan buku.

Namun, penelitian ini juga mengungkap bahwa lingkungan Literacy-Rich yang tercipta masih memiliki keterbatasan dalam hal variasi koleksi dan ketersediaan buku-buku baru. Seperti diungkapkan Pak Nurul "Kami harus berhemat dengan memilih buku yang benar-benar esensial saja." Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun strategi yang diterapkan sudah optimal, dukungan eksternal masih diperlukan untuk menciptakan lingkungan Literacy-Rich yang ideal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pemilihan koleksi buku anak di SDN Payuddan Nangger telah berhasil mengintegrasikan teori dan praktik dalam konteks keterbatasan sumber daya, menciptakan lingkungan Literacy-Rich yang fungsional dan efektif untuk pengembangan minat baca siswa

#### **4. Implikasi dan Refleksi**

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu

perpustakaan dan literasi sekolah dasar, khususnya dalam konteks sumber daya terbatas. Berdasarkan analisis mendalam terhadap data kualitatif yang terkumpul, penelitian ini berhasil mengidentifikasi model strategi pemilihan koleksi yang efektif dalam kondisi keterbatasan. Model yang terbukti berhasil di SDN Payuddan Nangger ini memperkaya khazanah teori pengelolaan perpustakaan sekolah dengan menawarkan pendekatan yang realistik dan aplikatif.

Temuan penelitian memperkuat teori scaffolding Vygotsky melalui implementasinya dalam konteks pemilihan buku. Data observasi menunjukkan bahwa strategi pemilihan bertingkat berdasarkan perkembangan kognitif siswa seperti yang diterapkan guru-guru di SDN Payuddan Nangger ternyata efektif dalam membangun minat baca berkelanjutan. Hal ini terlihat dari peningkatan kunjungan perpustakaan dan antusiasme siswa selama observasi berlangsung. Temuan ini menyumbangkan perspektif baru bahwa teori perkembangan kognitif dapat

dioperasionalkan melalui strategi kurasi koleksi yang sistematis.

Penelitian ini juga mengembangkan konsep Literacy-Rich Environment dengan menekankan bahwa kualitas kurasi lebih penting daripada kuantitas koleksi. Berdasarkan wawancara mendalam dengan para guru, terungkap bahwa lingkungan yang kaya literasi tidak selalu identik dengan kelimpahan buku, melainkan pada ketepatan pemilihan buku yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembaca. Implikasi teoritis ini memberikan perspektif baru dalam memaknai konsep lingkungan yang mendukung literasi di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas.

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rekomendasi praktis bagi SDN Payuddan Nanger dan sekolah sejenis. Pertama, disarankan untuk menginstitusionalisasi mekanisme pemilihan koleksi yang telah terbukti efektif ke dalam bentuk prosedur operasional standar. Pengalaman sukses dalam proses seleksi partisipatif yang melibatkan guru dari berbagai tingkat kelas perlu

didokumentasikan dan dijadikan panduan tetap.

Kedua, penelitian ini merekomendasikan pengembangan sistem monitoring dan evaluasi berbasis data untuk pemilihan koleksi. Data statistik peminjaman buku yang selama ini sudah dikumpulkan dapat dimanfaatkan lebih optimal sebagai dasar pertimbangan dalam seleksi buku baru. Seperti terungkap dalam wawancara dengan koordinator perpustakaan, data tentang buku-buku populer dapat menjadi acuan berharga dalam pengambilan keputusan.

Ketiga, temuan penelitian mengisyaratkan perlunya penguatan kapasitas guru dalam melakukan asesmen kebutuhan literasi siswa. Pelatihan identifikasi tingkat perkembangan minat baca dan kemampuan memilih buku yang tepat untuk zona perkembangan terdekat siswa akan meningkatkan efektivitas strategi pemilihan koleksi. Pengalaman guru-guru yang telah sukses dalam memilih buku dapat dibagikan melalui komunitas praktisi di tingkat gugus sekolah.

Bagi sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa, penelitian ini merekomendasikan adopsi strategi inovatif dalam mengatasi keterbatasan anggaran. Sistem prioritas berdasarkan urgensi kebutuhan yang telah teruji di SDN Payuddan Nangger dapat menjadi model yang replikabel. Namun, perlu disertai dengan mekanisme seleksi yang ketat untuk memastikan kualitas buku yang disumbangkan.

Terakhir, penelitian ini merekomendasikan pentingnya membangun kemitraan berkelanjutan dengan komunitas literasi dan pihak-pihak yang peduli terhadap pengembangan minat baca. Seperti terungkap dalam studi dokumentasi, bantuan dari komunitas telah berkontribusi signifikan dalam pengembangan koleksi. Kemitraan strategis ini perlu dikelola secara profesional dengan tetap mempertahankan kualitas kurasi yang menjadi kunci sukses strategi pemilihan koleksi.

Implikasi praktis ini tidak hanya relevan untuk konteks SDN Payuddan Nangger, tetapi juga dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah dasar lain yang menghadapi tantangan serupa dalam

pengembangan koleksi perpustakaan. Keberhasilan implementasi strategi ini di SDN Payuddan Nangger membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, keterbatasan sumber daya tidak harus menjadi penghalang dalam menciptakan lingkungan yang kaya literasi.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh proses penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pemilihan koleksi buku anak di SDN Payuddan Nangger merupakan sebuah model yang berhasil mengintegrasikan pertimbangan pedagogis, mekanisme partisipatif, dan inovasi dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Penelitian ini mengungkap bahwa kesuksesan strategi pemilihan koleksi tidak semata-mata ditentukan oleh kelimpahan anggaran, melainkan oleh ketepatan kurasi yang didasarkan pada pemahaman mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan pembaca

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi berbasis kebutuhan dan perkembangan siswa menjadi kunci utama dalam proses pemilihan koleksi. Pembagian yang jelas antara

buku untuk kelas rendah yang mengutamakan visual dan cerita sederhana, dengan buku untuk kelas tinggi yang sudah memuat cerita kompleks, membuktikan adanya pemahaman yang baik tentang teori perkembangan kognitif anak. Praktik ini tidak hanya sejalan dengan teori scaffolding Vygotsky tetapi juga terbukti efektif dalam membangun minat baca siswa, sebagaimana tercermin dari meningkatnya frekuensi kunjungan ke perpustakaan.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa strategi pemilihan koleksi yang efektif haruslah bersifat kontekstual, mempertimbangkan karakteristik khusus setiap sekolah, termasuk kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Keberhasilan SDN Payuddan Nangger dalam mengembangkan strategi pemilihan koleksi yang tepat guna dan berkelanjutan patut menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengembangan literasi.

Berdasarkan temuan penelitian, kami mengajukan beberapa saran konstruktif. Bagi SDN Payuddan Nangger disarankan untuk mendokumentasikan dan

memformalkan strategi pemilihan koleksi yang telah terbukti efektif ini ke dalam sebuah Prosedur Operasional Standar (POS). Hal ini akan memastikan konsistensi dan keberlanjutan praktik baik ini, bahkan terjadi pergantian guru atau pengelola perpustakaan. Selain itu, sekolah dapat lebih menggali potensi program "Satu Siswa Satu Buku" dengan melengkapinya panduan bagi orang tua dalam memilih buku yang bermutu.

Bagi sekolah lain dengan konteks serupa, strategi yang diterapkan di SDN Payuddan Nangger dapat dijadikan sebagai referensi untuk dikembangkan dan diadaptasi sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah. Kunci utamanya terletak pada proses kurasi yang ketat dan melibatkan berbagai pihak, bukan pada besarnya anggaran.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat diperdalam dengan mengeksplorasi dampak jangka panjang strategi pemilihan koleksi yang partisipatif terhadap budaya baca siswa. Selain itu, dapat pula dikembangkan penelitian serupa yang membandingkan efektivitas

strategi ini di beberapa sekolah dengan latar belakang yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asdar, M., & Barus, C. A. (2023). Analisis Perbandingan Perkembangan Kognitif Siswa SD dan SMP Berdasarkan Teori Piaget selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 148. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5974>
- Cahya Rohim, D., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Data, S., & Penelitian, S. (n.d.). Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>
- Deanoari Anugrah, W., Faila Saufa, A., Irnadianis, H., Uin, ), & Kalijaga, S. (2022). PERAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DUSUN NGRANCAH. In *Jurnal Pustaka Budaya* (Vol. 9, Issue 2). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pd/>
- Distianti, N. I., & Pramudyo, G. N. (2024). Peran Pustakawan dalam Mengembangkan Literasi Informasi Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 2 Pati. *ANUVA*, 8(3), 425–440.
- Dwi Azhari, H., Rakhmawati, D., Wahyu Lestari, F., PGRI Semarang, U., & Jawa Tengah, B. (2025). Proses Pengambilan Keputusan untuk Berhenti Menggunakan Narkoba: Studi Kasus pada Klien Rehabilitasi di BNN Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Fokus Konseling*, 11, 199–211. <https://doi.org/10.52657/jfk.v11i2.3044>
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). LITERASI BACA TULIS DAN INOVASI KURIKULUM BAHASA. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7842>
- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *ANUVA*, 3(2), 109–118.
- Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2023). Efektivitas Teori Scaffolding Vygotsky Dalam Mengajar Siswa Kelas 1 Sd Di Desa Sumber Jaya Dassy Meteorina. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).
- Manahim, B. N., Kuswandi, I., & Zainuddin, Z. (2024). Development Of Planet Education (Planetion) Learning Media Based On Adobe Flash CS6 In Class VI Science Learning Primary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 462–476.
- Nur, A., & Yaumil Utami, F. (n.d.). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature

- Review. In Sosial dan Budaya (Vol. 3, Issue 1). Jurnal Dialektika. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index>.
- Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Ardiansyah, P., Jailani, Ms., Negeri, S., Provinsi Jambi, B., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (n.d.). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah. <http://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Qurotul, S. A., Ali Habsy, B., Nursalim, M., Bimbingan Konseling, M., Negeri Surabaya, U., & Penulis Koresponden, yun. (2025). Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review. In Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia (Vol. 4, Issue 2). <https://jpion.org/index.php/jpi341> Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>
- Ramdani, Z. (2021). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Body dysmorphic disorder pada Remaja. Journal of Psychological Perspective, 3(2), 53–58. <https://doi.org/10.47679/jopp.32952021>
- Sdn, M. (2021). Increasing Students' Reading Interest through Problem based learning Method (Vol. 4, Issue 5). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Sinaga, N. E., Dealova, M., & Nediva, V. (n.d.). PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA SEKOLAH: TINJAUAN LITERATUR. In Jurnal Empati (Vol. 13).
- Sintasari, B., Dzata Mirrota, D., Masrufa, B., Munir, N., Ayu Ramadani, S., Al Urwatal Wutsqo Jombang, S., & Jombang, M. (2025). At Tadbir: Islamic Education Management Journal Pengembangan Koleksi Perpustakaan sebagai Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa. In At Tadbir: Islamic Education Management Journal Islam (Vol. 3, Issue 1).
- Wardaya, M., Saidi, A. I., & Murwonugroho, W. (2020). KARAKTERISTIK BUKU ANAK YANG MEMORABLE DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK. In Wegig Murwonugroho Jurnal Seni & Reka Rancang (Vol. 2, Issue 2).
- Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan. Jambura Journal of Educational Management, 53(2), 68.